



MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG GAYA DI KELAS IV SD GMIM 2 KAKASKASEN

I Dewa, Fientje. Oentoe & Hetty J. Tumurang

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, E-mail: hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dikelas IV SD GMIM 2 Kakaskasen, ditemukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas selalu di dominasi oleh guru dalam penyampaian materi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan siswa hanya memiliki peluang kecil untuk bertanya seputaran materi pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. hal ini napak dari 18 orang siswa hanya 3 orang yang berhasil mencapai ke tuntasan belajar dan 15 orang belum mencapai ketuntasan belajar. Presentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal dianggap tuntas apa bila mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD GMIM 2 KAKASKASEN dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Kegiatan gaya melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi. Metode penelitian yang dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu I identifikasi, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Raefleksi yang digunakan pada dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 2 Kakaskasen yang berjumlah 18 orang 8 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Untuk mendapatkan data maka digunakan teknik pengumpulan data: instrument penelitian pengamatan interaksi belajar mengajar dan tes hasil belajar dari siswa itu sendiri. Hasil penelitian data menunjukkan bahwa hasil belajar saat dilakukan tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil analisis yang di dapatkan dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67% dan siklus II 97% jadi mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut: 1. Siswa: Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berpartisipasi aktif, berani bertanya, mengajukan pertanyaan, berpendapat, dapat bekerja sama dengan teman-temannya ketika mengerjakan tugas kelompok, percayadiri dalam melakukan kegiatan di kelas. 2. Guru: Hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lain tidak hanya model pembelajaran Demonstrasi tentu saja harus disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

Kata kunci: Model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IP



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam mencermati realitas kehidupan sehari-hari, para konstruktivis mempercayai bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang berusaha mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman mereka (Lorsbach & Tobin, 1992). Karena pengetahuan yang kita peroleh adalah hasil konstruksi kita sendiri, maka konstruktivis menolak kemungkinan transfer pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Individu itu sendirilah yang mengolah

informasi-informasi yang ia peroleh untuk selanjutnya menjadi pengetahuan yang ia bangun sendiri.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, nonton, berlatih, diam, dan lupa). Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi(Djamarah, 2002).

Belajar Sains (IPA) juga menuntut siswa untuk berperan secara aktif membangun pengetahuan yang mereka miliki, agar mereka sendiri paham bagaimana segala sesuatu yang terjadi di alam semesta beserta isinya. Sebagai

pendidik dan pemimpin di sekolah, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kenyataannya, dari 18 siswa kelas IV SD GMIM 2 Kakaskasensaat materi gaya dipelajari, ditemukan ada 15 orang (83 %) yang memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yakni 75, sedangkan 3 siswa (17%) yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Setelah ditelusuri lebih mendalam lagi, ternyata faktor penyebab nilai hasil belajar siswa rendah ini adalah cara guru mengajar, dimana model yang digunakan adalah model *picture and picture*. Karenanya, siswa

kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar gaya yang menyebabkan hasil belajar mereka rendah.

Proses perbaikan pembelajaran merupakan sebuah komitmen yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengandikuasainya materi pelajaran oleh siswa yang diukur melalui tes atau ujian baik berupa tes formatif,Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Semester. Namun kenyataan yang ada pada setiap akhir proses pembelajaran tidaklah harapan tersebut terwujud. Oleh karena itu perbaikan proses pembelajaran mutlak dilaksanakan oleh setiap guru.

Guna mencapai sasaran tersebut diatas diharapkan suatu inovasi yang berkembang melalui guru maupun siswa untuk lebih mengarah pada

pengembangan pola berfikir dan kreatif agar siswa benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya.

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian juga pada pembelajaran yang ada di Kelas IV SD GMIM 2 Kakaskasen termasuk materi gaya. Guru menginginkan adanya peningkatan prestasi bagi tiap peserta didiknya. Untuk itu banyak upaya yang dilakukan oleh Guru demi tercapainya tujuan tersebut.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Model ini dipilih karena penulis berkeyakinan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila dalam

proses pembelajaran materi gayamenerapan model demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu : Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gayadi Kelas IVSD GMIM 2 Kakaskasen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang Gayadi kelas IVSD GMIM 2 Kakaskasen?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang gayadi kelas IV SD GMIM 2 Kakaskasen.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar gayapada siswa kelas IVSD GMIM 2 Kakaskasen melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi.

Memudahkan siswa memahami materi gaya.

Menerapkan hasil belajar materi gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran tentang gaya menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

Mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga terampil dalam menyelesaikan berbagai soal yang berhubungan dengan gaya, baik di

sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan anak didik yang berprestasi, peka terhadap persoalan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dengan menerapkan konsep gaya.

Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran ke arah lebih baik, maju aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1. Pengertian Model

Pembelajaran *Demonstrasi*

Model diartikan sebagai Prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Sedangkan demonstrasi adalah penyajian bahan belajar oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau bahan hasil proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran (Slameto, 2003).

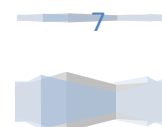
Adapun yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu penyajian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembelajaran tertentu kepada siswa (Wawan Junaidi, 2010 : 83). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau

materi yang sedang di sajikan (Mohibbin Syah, 1997).

Model Pembelajaran

Demonstrasi adalah suatu model yang memerlukan suatu peragaan atau percobaan terhadap suatu materi pelajaran (Tim Penyusun Model-model Pembelajaran UNIMA, 2010). Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model demonstrasi ini adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.



5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran

Demonstrasi

Ada beberapa langkah-langkah metode demonstrasi yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi (Hasibuan dan Mujiono, 1993: 31).

a. Perencanaan

Hal yang harus dilakukan adalah :

1. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh

setelah metode demonstrasi berakhir.

2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
4. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

1. Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran
4. Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya

mengikuti demonstrasi yang baik

5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan

6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis

c. Evaluasi

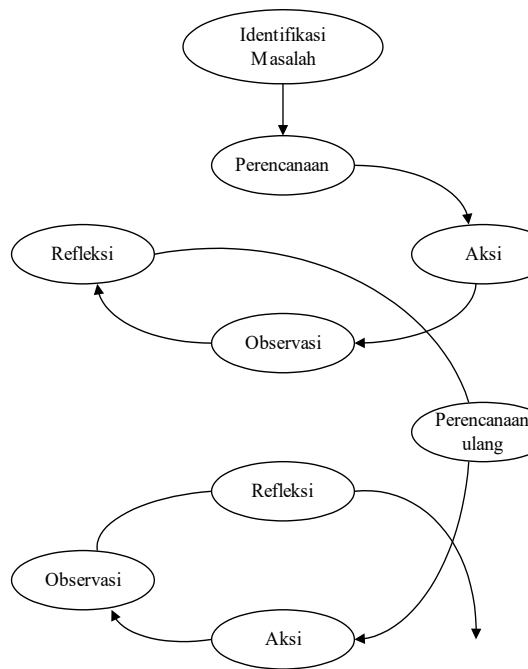
Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah

sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang akan digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Aqib, Zainal 2006:30) yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



Gambar 3.1 Spiral Tindakan Kelas (Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, (dalam Agib Zainal. 2007:30)

Siklus I

Pada proses Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV yaitu guru melaksanakan tugas mengajar gaya menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

Adapun tahapan-tahapan dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penulis menelaah materi pelajaran berdasarkan KTSP, merencanakan bagaimana melakukan tindakan, menyusun RPP, menyusun LKS, menyiapkan sumber belajar, membuat format pengamatan, menyiapkan alat peraga.

2) Pelaksanaan/Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai tahap perencanaan, menggunakan rencana pembelajaran dan disesuaikan dengan model pembelajaran.

- 1) gambaran sekilas materi yang akan disampaikan

Materi yang disajikan adalah gaya (Padat, Cair dan Gas).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan berdasarkan seluruh

pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya. Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 97,78.
2. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran demonstrasi juga mampu mengasah kemampuan anak mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan dimulai dengan sederhana.

3. Di samping itu juga dengan penerapan model pembelajaran demonstrasi di kelas IVSD GMIM 2 Kakaskasen menambah wawasan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dan disesuaikan dengan tujuan dari setiap pembelajaran yang diadakan. Selain itu, melatih keterampilan guru dalam mengolah kelas.

Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta data dan bukti nyata yang didapat setelah penerapan model pembelajaran demonstrasi yang ternyata mampu mengasah dan meningkatkan hasil belajar siswa serta membekali *skill life* pada anak, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini.

1. Kepada guru SD Kelas IV diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran demonstrasi dalam mengajarkan materi gaya, agar siswa cepat memahami konsep yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.
2. Hendaknya para guru mampu memilih berbagai pendekatan, strategi dan metode serta model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, sehingga anak mampu mengkonstruksi apa yang mereka pelajari, seperti penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengajarkan materi gaya pada siswa kelas IVSD GMIM 2 Kakaskasen.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hilman, Fathul, Drs., M.Psi., Ph.D. 2004. *Strategi Pengembangan Sistem Penilaian Untuk Mendeteksi Potensi Peserta Didik: Situated Learning Approach*. Seminar Nasional Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan, diselenggarakan oleh Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI). Anima. Surabaya.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS SD/MI*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Lorsbach. A. & Tobin, K. (1992). *“Constructivism as a Referent for Science Teaching”*. NARST Research Matters — to the Science Teacher, No.
- Muhibbin Syah, 1997. *Psikologi Belajar*. Remadja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Tarsito.

- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke – 5.
- Sardiman, Arief S. dkk. 1994. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : SinarBaru Alegensindo.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. III . Bandung, Alfabeta.
- Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Modji G. Rorimpandey,. W, & Rawis, J. Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching And Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>. vol, No1, Mei 2020.
- Moleong L. J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Rusman. *Model-model Pembelajaran (mengembangkan Profesionalisme Guru Edidi Kedua)*. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Rorimpandey, W. H., Maaluas, F., Mangangantung, J., & Suryanto, H. (2022). *The Student Teams Achievement Divisions Learning Model in Its Influence on the Motivation and Science Learning Outcomes of Elementary School Students*. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 345-354.
- Soemantiri. (2004) *Proses Pembelajaran IPS dalam* <http://www.pembelajaransoemantiri.wordpress.com//internet> diakses tanggal 21 maret 2020
- Yaba. (2006). *Ilmu Pengetahuan sosial 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Makasar*. Makasar.